PENGARUH PEER EDUCATION TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI WILAYAH PUSKESMAS DTP CIPARAY

Arie Sulistiyawati

Dosen Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, STIKes Dharma Husada Bandung
sulistiyawatiarie@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Human immunodeficiency virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah salah satu masalah kesehatan paling kompleks di dunia. Indonesia merupakan negara dengan kasus HIV/AIDS tertinggi di Asia Tenggara. Orang muda berisiko tinggi terinfeksi HIV dan AIDS dan oleh karena itu perlu dilakukan pencegahan.

Tujuan Penelitian : Mengetahui pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas DTP Ciparay.

Metode Penelitian : Penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest with control group*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Populasi pada penelitian ini adalah remaja di wilayah ciparay dengan sampel berjumlah 42 responden yang dibagi menjadi dua grup. Analisis data yang digunakan adalah *paired t-test* dan *independent t-test* untuk mengetahui pengaruh dari intervensi.

Hasil Penelitian : Terdapat beda rerata yang bermakna pada variabel pengetahuan dengan nilai $p=0,000$; $<0,05$ dan sikap memiliki nilai $p=0,005$; $<0,05$ yang artinya ada pengaruh *peer education* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS.

Kesimpulan : Ada pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

Kata Kunci : pendidikan kesehatan, *quasi eksperiment*, remaja

PENDAHULUAN

Pada tahun 2018 diperkirakan terdapat 36,7 juta orang hidup dengan HIV, meningkat sebanyak 3,4 juta dibandingkan tahun 2016. Indonesia merupakan negara di Asia Tenggara yang mempunyai orang hidup dengan HIV tertinggi. Pada tahun 2018 dilaporkan sebanyak 208.909 orang hidup dengan HIV. Angka itu sudah bertambah dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 191.073 orang. Jumlah orang yang terdiagnosa HIV terus bertambah dari tahun ke tahun.

Jumlah orang hidup dengan HIV di Jawa Barat setiap tahun selalu meningkat. Pada tahun 2016 jumlah orang dengan HIV

sebanyak 1.504 orang kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi 3.146 orang. Tahun 2017 meningkat menjadi 3.598 orang,

Usia paling banyak penderita HIV adalah pada usia 20-29 tahun, sedangkan seseorang yang terpapar dengan virus HIV tidak akan menimbulkan gejala dalam waktu rata-rata 8 tahun. Sehingga, usia pertama terpapar dengan virus HIV adalah 12-22 tahun. Usia 12-22 tahun masih termasuk dalam usia remaja. Jumlah remaja menurut sensus penduduk tahun 2010 yaitu 63,4 juta jiwa atau 27% dari total penduduk Indonesia.

Usia remaja umumnya menghabiskan tujuh jam sehari di sekolah SLTP dan SLT.

Banyaknya waktu yang dihabiskan remaja di sekolah akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan jiwa remaja. Berdasarkan SDKI 2012 remaja memiliki kecenderungan memilih teman berdiskusi tentang kesehatan reproduksi dengan teman sebaya baik perempuan maupun laki-laki.

Berbagai cara telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS agar remaja lebih familiar dan dapat merubah sikap dan perilakunya. Berbagai pendidikan juga telah dilakukan dan dijadikan program. Pendidikan banyak dilakukan melalui media cetak dan elektronik khususnya internet. Terdapat beberapa metode yang sudah digunakan untuk memberikan informasi kesehatan pada remaja. Ada metode ceramah, diskusi kelompok, metode curah pendapat, *roleplay*, demonstrasi dan seminar. Namun, fenomena *peer group* menjadi promosi kesehatan yang efektif bagi remaja. Metode ini memberdayakan remaja sebagai konselor sebaya yang diharapkan dapat menjadi agen pengubah (*agent of change*) di kelompoknya. Konselor sebaya ini sangat potensial karena adanya kecenderungan pada remaja untuk memilih teman sebaya sebagai teman berdiskusi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian informasi oleh teman sebaya dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap yang lebih baik pada remaja. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang lebih baik pada kelompok yang diberikan informasi oleh teman sebayanya.

Jurnal Penelitian Kesehatan STIKes Dharma Husada Bandung

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Rancangan penelitian ini menggunakan *pretest-posttest with control group design*. Dalam penelitian ini tidak dilakukan randomisasi pada anggota kelompok kontrol dan intervensi pada subjek yang sesuai kriteria.

Populasi penelitian adalah remaja di wilayah Puskesmas Ciparay sebanyak 42 remaja. Pengambilan sampel secara *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Peneliti juga menetapkan beberapa kriteria pada responden. Kriteria yang ditentukan adalah:

1. Kriteria inklusi
 - a. Bersedia menjadi responden penelitian
 - b. Belum pernah mengikuti pendidikan teman sebaya tentang HIV

2. Kriteria eksklusi

Responden yang tidak mengikuti seluruh kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik		Kelompok intervensi n=21		Kelompok kontrol n=21	
		n	%	n	%
Umur (tahun)	15	6	29	7	33
	16	13	62	9	43
	17	2	10	3	14
	18	0	0	2	10
Jenis kelamin	Laki-laki	4	19	6	29
	Perempuan	17	81	15	71

Berdasarkan karakteristik umur responden mayoritas responden berusia 16 tahun 62% pada kelompok intervensi dan 43% pada kelompok kontrol. Responden yang berumur 15 tahun pada kelompok intervensi 29% dan kelompok kontrol 33%. Responden yang berumur 17 tahun pada kelompok intervensi 10% dan kelompok kontrol 14%.

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 81% pada kelompok intervensi dan 71% pada kelompok kontrol. Responden laki-laki pada kelompok intervensi adalah 19% dan kelompok kontrol 29%.

Tabel 2 Hasil Analisis Paired t-test Pengetahuan

Kelompok	Mean	Std. Deviation	t	Sig. (2-tailed)
Intervensi	-3.190	2.358	-6.199	.000
Kontrol	-.810	2.857	-1.299	.209

Nilai signifikansi kelompok intervensi sebesar 0,000 ($P < 0,05$) memiliki arti bahwa terdapat perbedaan rerata pengetahuan pada pre test dan post test pada kelompok *peer education*/ kelompok intervensi. Pada kelompok kontrol terdapat signifikansi sebesar 0,209 yang lebih besar dari 0,05 memiliki arti bahwa tidak terdapat perbedaan rerata pengetahuan pada pre test dan post test pada kelompok kontrol yang diberi penyuluhan.

Tabel 3 Hasil Analisis Paired t-test Sikap

Kelompok	Mean	Std. Deviation	t	Sig. (2-tailed)
Intervensi	-4.714	2,533	-8.530	.000
Kontrol	-1.095	3.145	-1.596	.126

Nilai signifikansi kelompok intervensi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 memiliki arti bahwa terdapat perbedaan rerata pengetahuan pada pre test dan post test pada kelompok *peer education*. Pada kelompok kontrol terdapat signifikansi sebesar 0,126 yang lebih besar dari 0,05 memiliki arti bahwa tidak terdapat perbedaan rerata pengetahuan pada pre test dan post test pada kelompok kontrol yang diberi penyuluhan.

Tabel 4 Analisis Independent t-test Pengetahuan

Kelompok	N	Mean	SD	T	p
Intervensi	21	3,19	2,358	2,945	0,000
Kontrol	21	0,81	2,857		

Analisis *Independent t-test* pada tabel 4 menunjukkan hasil bahwa nilai p atau signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih rendah dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dimana pada kelompok intervensi mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dari kelompok kontrol.

Tabel 5 Analisis Independent t-test Sikap

Kelompok	N	Mean	SD	T	p
Intervensi	21	4,71	2,533	4,107	0,000
Kontrol	21	1,10	3,145		

Hasil analisis *Independent t-test* pada tabel 9 menunjukkan hasil bahwa nilai p atau signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih rendah dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap

siswa antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dimana pada kelompok intervensi mempunyai sikap yang lebih baik dari kelompok kontrol.

B. Pembahasan

Analisis pada karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah sebanding. Frekuensi dari kedua kelompok tidak sama, namun secara statistik menunjukkan bahwa kedua kelompok sebanding. Hal itu ditunjukkan dengan nilai *p-value* dari usia dan jenis kelamin $>0,05$ menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dari karakteristik usia dan jenis kelamin, sehingga kelompok intervensi dan kontrol sebanding untuk dilakukan uji coba.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan metode *peer education* dapat meningkatkan rata-rata pengetahuan sebesar 3,19 (*p-value* $<0,05$), analisis tersebut juga menunjukkan *p-value* sebesar $0,000<0,05$ sehingga hipotesis diterima. Analisis sikap pada kelompok dengan pendidikan kesehatan metode *peer education* menunjukkan perbedaan sikap sebesar 4,17, analisis tersebut juga menunjukkan besar *p-value* sebesar $0,000<0,05$ sehingga hipotesis diterima.

Analisis yang dilakukan pada kelompok kontrol atau kelompok yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan cara ceramah menunjukkan peningkatan rerata pengetahuan sebesar 0,81 (*p-value* 0,209) menunjukkan

Jurnal Penelitian Kesehatan STIKes Dharma Husada Bandung

secara statistik tidak ada perbedaan yang bermakna antara nilai pre test dan post test. Hal serupa juga terjadi pada perbedaan rerata sikap pada kelompok kontrol sebesar 1,095 (*p-value* 0,126) secara statistik variabel sikap juga tidak ada peningkatan nilai rerata yang berarti.

Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara metode *peer education* dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. Peningkatan skor rerata pada kelompok intervensi lebih tinggi dari pada kelompok kontrol baik variabel pengetahuan maupun sikap. Ini berarti metode *peer education* lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan maupun sikap remaja. Hal ini terjadi karena metode *peer education* yang memberikan informasi adalah teman sebaya. Pendidik sebaya (*peer educator*) dipilih dari kelompok siswa dengan beberapa kriteria. Seorang *peer educator* telah mendapat pelatihan sebagai seorang pendidik sebaya dan telah memiliki pengetahuan yang luas khususnya tentang materi HIV/AIDS.

Metode pendidikan sebaya juga membuat suasana diskusi menjadi lebih terbuka dan tidak kaku. Hal-hal yang dianggap tabu untuk didiskusikan khususnya mengenai seks dan HIV/AIDS itu sendiri ketika informasi diberikan oleh guru menjadi tidak tabu lagi ketika informasi diberikan oleh teman sebayanya. Hal ini akan menarik minat mereka untuk mendengarkan, bertanya, dan menambah pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS. Analisis pada variabel sikap juga menunjukkan ada perbedaan yang bermakna. Pada remaja di

sekolah menengah dan perguruan tinggi, teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat tinggi dalam pembentukan sikap. Mereka akan cenderung memilih sikap yang sama dengan anggota teman sebayanya, agar mereka tidak dianggap asing oleh kelompoknya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeomi *et al* (2014) yang menyebutkan bahwa metode *peer education* dapat meningkatkan pengetahuan remaja ($p\text{-value} < 0,05$).⁴⁷ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Abbaspour *et al* (2007) bahwa *peer education* meningkatkan sikap remaja secara signifikan ($p\text{-value} < 0,05$). Penelitian oleh Ghebreyohans *et al* (2015) *peer education* meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja secara signifikan ($p\text{-value} < 0,05$).

KESIMPULAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah mayoritas perempuan dan berusia 16 tahun. Tidak terdapat perbedaan secara statistik antara kedua kelompok.

Terdapat perbedaan skor rerata pada kelompok eksperimen baik variabel pengetahuan maupun sikap. Kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan skor rerata antara variabel pengetahuan maupun sikap.

Terdapat selisih rerata yang signifikan pada kelompok intervensi pada variabel pengetahuan dan sikap. Pada kelompok kontrol tidak terdapat selisih rerata yang signifikan baik variabel pengetahuan ataupun sikap. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh *peer education* dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. *Proyeksi Penduduk Indonesia Indonesia Population Projection 2010-2035*.; 2018.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. *Proyeksi Penduduk Indonesia Indonesia Population Projection 2010-2035*.; 2018.
- Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, Macro International. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Sdk*. 2013:16. doi:10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x
- Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, Macro International. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Sdk*. 2013:16. doi:10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x
- CIA. The World Factbook. CIA. <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/rankorder/2155rank.html>. Published 2016.
- CIA. The World Factbook. CIA. <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/rankorder/2155rank.html>. Published 2016.
- Depkes RI. Situasi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 1987-2006. *Curr Infect Dis Rep*. 2013;8(2):1-8. doi:10.1007/s11908-003-0073-z
- Depkes RI. Situasi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 1987-2006. *Curr Infect Dis Rep*. 2013;8(2):1-8. doi:10.1007/s11908-003-0073-z
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Infodatin AIDS*.pdf. 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Infodatin AIDS*.pdf. 2018.

- KPA D. Data Kasus HIV AIDS 2014. <http://aidsyogya.or.id/tentang-kpa-diy/>. Published 2016.
- KPA D. Data Kasus HIV AIDS 2014. <http://aidsyogya.or.id/tentang-kpa-diy/>. Published 2016.
- Nastiti Insani;Dkk. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS pada Siswa Kelas XI dan XII di SMK Muhamadiyah 4 Yogyakarta. 2016.
- Nastiti Insani;Dkk. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS pada Siswa Kelas XI dan XII di SMK Muhamadiyah 4 Yogyakarta. 2016.
- Rahayu D. Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMK Ma'arif Yogyakarta. 2016.
- Rahayu D. Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMK Ma'arif Yogyakarta. 2016.
- Rahmati F. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hiv/Aids Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Pada Siswa kelas X dan XI di SMA TAMAN Madya jetis yogyakarta. 2014.
- Rahmati F. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hiv/Aids Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Pada Siswa kelas X dan XI di SMA TAMAN Madya jetis yogyakarta. 2014.
- Rahmayani V, Hanif AM, Sastri S. Artikel Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV - AIDS pada Waria di Kota Padang Tahun 2013. 2014;3(2):238-243.
- Rahmayani V, Hanif AM, Sastri S. Artikel Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV - AIDS pada Waria di Kota Padang Tahun 2013. 2014;3(2):238-243.
- Sarwono SW. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2012.
- Sarwono SW. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2012.
- Vian T. HIV/AIDS-Related Knowledge and Behaviors Among Most-at-Risk Populations in Vietnam. *Open AIDS J*. 2012;6(1):259-265.
- Vian T. HIV/AIDS-Related Knowledge and Behaviors Among Most-at-Risk Populations in Vietnam. *Open AIDS J*. 2012;6(1):259-265.
- WHO. HIV/AIDS Fact sheet Updated November 2017. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs360/en/>. Published 2017.
- WHO. HIV/AIDS Fact sheet Updated November 2017. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs360/en/>. Published 2017.
- Worinsi D. Pengaruh Penyuluhan Pencegahan HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja. 2017.
- Worinsi D. Pengaruh Penyuluhan Pencegahan HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja. 2017.